

Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)
General Risk - Key Metrics

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah						
No.	Deskripsi Description	Sep-2025	Jun-2025	Mar-2025	Dec 2024	Sep 2024
	Modal yang Tersedia (nilai) Available capital (amounts)					
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	19,919,822	19,470,422	19,792,051	18,876,802	18,153,465
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1	19,919,822	19,470,422	19,792,051	18,876,802	18,153,465
3	Total Modal Total capital	20,258,870	19,779,885	20,098,923	19,193,592	18,492,556
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-weighted assets (amounts)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk-weighted assets (RWA)	56,537,082	49,361,189	46,564,857	47,384,262	55,815,629
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based capital ratios as a percentage of RWA					
5	Rasio CET1 (%) CET1 ratio (%)	35.23%	39.44%	42.50%	39.84%	32.52%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%)	35.23%	39.44%	42.50%	39.84%	32.52%
7	Rasio Total Modal (%) Total capital ratio (%)	35.83%	40.07%	43.16%	40.51%	33.13%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA					
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%) Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	11.56%	12.50%	13.24%	12.78%	10.87%
	Rasio pengungkut sesuai Basel III Basel III leverage ratio					
13	Total Eksposur Total Basel III leverage ratio exposure measure	113,716,921	106,217,043	102,336,559	100,584,728	97,282,002
14	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	17.52%	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%
14.B	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	17.52%	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%
14.C	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	17.52%	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%
14.D	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	17.52%	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total high-quality liquid assets (HOLA)	56,924,456	59,776,281	58,521,835	54,449,484	51,596,852
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) Total net cash outflow	20,555,637	20,232,200	17,193,703	16,314,284	17,722,814
17	LCR (%) LCR ratio (%)	276.93%	295.45%	340.37%	333.75%	291.13%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total available stable funding	41,529,639	40,116,836	39,156,517	37,445,069	38,539,771
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total required stable funding	26,904,032	24,969,967	24,602,279	22,519,680	31,206,801
20	NSFR (%) NSFR ratio (%)	154.36%	160.66%	159.16%	166.28%	123.50%

Analisis Kualitatif	
Permodalan : Rasio kecukupan modal (KPMM) pada Q3 2025 sebesar 35,83% jauh diatas rasio minimum sebesar 12,5%. Rasio KPMM menurun 4,24% dari kuartal sebelumnya sebesar 40,07% utamanya disebabkan oleh kenaikan Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 14,54%.	
Leverage : Leverage Ratio pada Q3 2025 dan Q2 2025 adalah 17,52% dan 18,33% dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%. Leverage ratio lebih rendah sebesar -0,81% pada Q3 2025 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur lebih tinggi dibandingkan peningkatan tier 1 modal.	
LCR : Pada Q3 2025, jumlah HQLA bank sebesar IDR 56,92 triliun, jumlah arus kas keluar sebesar IDR 82,22 triliun, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR adalah IDR 68,97 triliun, sehingga nilai LCR menjadi 276,93%. Penurunan HQLA sebesar IDR 2,85 triliun pada Q3 2025 terutama dikarenakan transaksi penempatan pada Bank Indonesia Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q3 2025 sebesar IDR 1,29 triliun yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR juga mengalami peningkatan sebesar IDR 3,58 triliun jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan lembaga jasa keuangan. Penurunan pada HQLA dan peningkatan arus kas bersih keluar menyebabkan LCR Q3 2025 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 276,93%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.	
NSFR : Di Q3 2025, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: Available Stable Funding) sebesar IDR 41,53 triliun dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: Required Stable Funding) sebesar IDR 26,9 triliun, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 154,36%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik. Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar -6,30% pada Q3 2025 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, disebabkan oleh kenaikan faktor RSF yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pada faktor ASF. Kenaikan pada faktor RSF utamanya disebabkan oleh kenaikan komponen simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional, sedangkan kenaikan pada faktor ASF utamanya disebabkan oleh kenaikan pendanaan dari nasabah korporasi. Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan utamanya datang dari performing loan dan sekuritas.	

Qualitative Analysis	
Capital : The Total Capital Ratio (CAR) in Q3 2025 was 35.83%, far above the required capital ratio of 12.5%. The capital ratio decreased by 4.24% from Q2 2025 of 40.07% due to increase in ATMR by 14.54%.	
Leverage : Leverage Ratio in Q3 2025 and Q2 2025 were 17.52% and 18.33% respectively, this reflects the Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%. The lower leverage ratio in Q3 2025 at -0.81% was mainly derived by higher increase in total exposure compared to increase of total capital tier 1.	
LCR : In Q3 2025, the amount of bank's HQLA was IDR 56,92 trillion, the total cash outflow was IDR 82,22 trillion, and the total cash inflow calculated in the LCR was IDR 68,97 trillion, with the result that LCR value was 276.93%. The decrease in HQLA of IDR 2,85 billion in Q3 2025 was mainly due to placement to Bank Indonesia. Compared to previous quarter, the increase in total cash outflow after haircut in Q3 2025 by IDR 1,29 trillion was mainly due to other cashflow related to derivative transactions. Aside from that, the increase in total cash inflows after haircut and before calculated in LCR also increase of IDR 3,58 trillion compared to previous quarter was mainly due to derivative transactions and receivables from financial services institution. The decrease of HQLA and increase of net cash outflow causing LCR Q3 2025 to significantly decrease compared to previous quarter to 276.93%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.	
NSFR : In Q3 2025, the amount of Available Stable Funding (ASF) was IDR 41.53 trillion compared to the Required Stable Funding (RSF) of IDR 26.9 trillion, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 154.36% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience. The NSFR ratio decreased by -6.30% in Q3 2025 compared to the previous quarter. The increase in the NSFR ratio mainly came from increase in the RSF factor compared by the ASF factor. The increase in the RSF factor mainly came from deposit in other financial institutions for operational funding. Meanwhile, the increase in the ASF factor mainly came from wholesale funding. The composition of available stable funds consisted of capital and funding source from customers deposits. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities.	